



Bagaimana Menjadi Wirausahawan yang Sukses? (Panti Sosial Bina Remaja Tarunajaya II)

Deasy Aseanty^{1*}, Willy Arafah², Wulan Sari³
Universitas Trisakti

ABSTRAK: Proses menjadi wirausahawan yang sukses dapat diwujudkan dengan kompetensi yang dimiliki dan terus diasah. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki seperti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu akan berpengaruh pada keberhasilan wirausaha. Salah satu cara menjadi wirausaha yang sukses adalah pengelolaan diri, mengetahui potensi diri dan keterampilan yang dimiliki diri sendiri. Pengelolaan diri itulah yang kita sebut dengan tindakan manajemen. Sebuah kata manajemen memiliki makna yang cukup dalam yaitu dimulai dari kita menetapkan rencana yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Wirausaha, Kompetensi, Dinas Sosial/Panti Sosial

ABSTRACT: The process of becoming a successful entrepreneur can be realized with the competencies possessed and continuously honed. With the competencies possessed such as knowledge, skills and individual abilities will affect the success of entrepreneurship. One way to become a successful entrepreneur is self-management, knowing one's own potential and skills. Self-management is what we call action management. A word management has a deep meaning, that is, it starts with setting a plan to be achieved.

Keywords: Entrepreneur, Competence, Social Service/Social Institution

Submitted: 09-08-2022; Revised: 17-08-2022; Accepted: 27-08-2022

*Corresponding Author: deasy.aseanty@trisakti.ac.id

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang kita kenal sebagai Panti Sosial memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pendampingan terhadap keluarga dan masyarakat dalam membina dan mengembangkan anak panti atau yang lebih dikenal dengan warga binaan sosial (WBS). Hal ini dilakukan demi membantu mereka mewujudkan tujuan hidup mereka. Keberadaan Panti Sosial sangat penting untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan salah satu upayanya yaitu menjadikan mereka menjadi seorang wirausahawan, dan tentunya bukan hanya sampai pada tahap menjadi wirausahawan, tapi mencapai tahap menjadi wirausahawan yang sukses.

Tiap orang memiliki hak untuk menjadi seorang wirausahawan. Menjadi seorang wirausahawan memerlukan niat yang baik. Niat ini perlu disertai dengan dorongan, disertai dengan upaya yang sungguh-sungguh untuk menjalankan peran dan fungsi seorang wirausahawan. Seorang wirausahawan sebaiknya memiliki karakter, ciri kepribadian yang dapat mendukung untuk menjadi seorang wirausahawan yang baik. Tidak ada bisnis yang tanpa masalah, dan sebagai wirausahawan perlu keterampilan khusus untuk dapat menyelesaikan masalah juga membuat keputusan. Perlu kesungguhan dan komitmen. Perlu meminimalisasi atau menghilangkan kesalahan. Apabila hal ini semuanya bisa dilakukan, maka seorang wirausahawan akan sukses. Menjadi wirausahawan yang sukses tentu menjadi dambaan para pelaku bisnis, yang mana kesuksesan ini bisa mewujudkan bisnis yang berkelanjutan. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan nasional.



Gambar 1. Panti Sosial Bina Remaja Taruna II

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar, salah satunya seperti Panti Asuhan Sosial Panti Sosial Bina Remaja Taruna II yang beralamat di Jl. Amd Babakan Pocis, RT006/RW001, Kel. Baktijaya, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan yang telah menjalankan upaya dalam membina dan

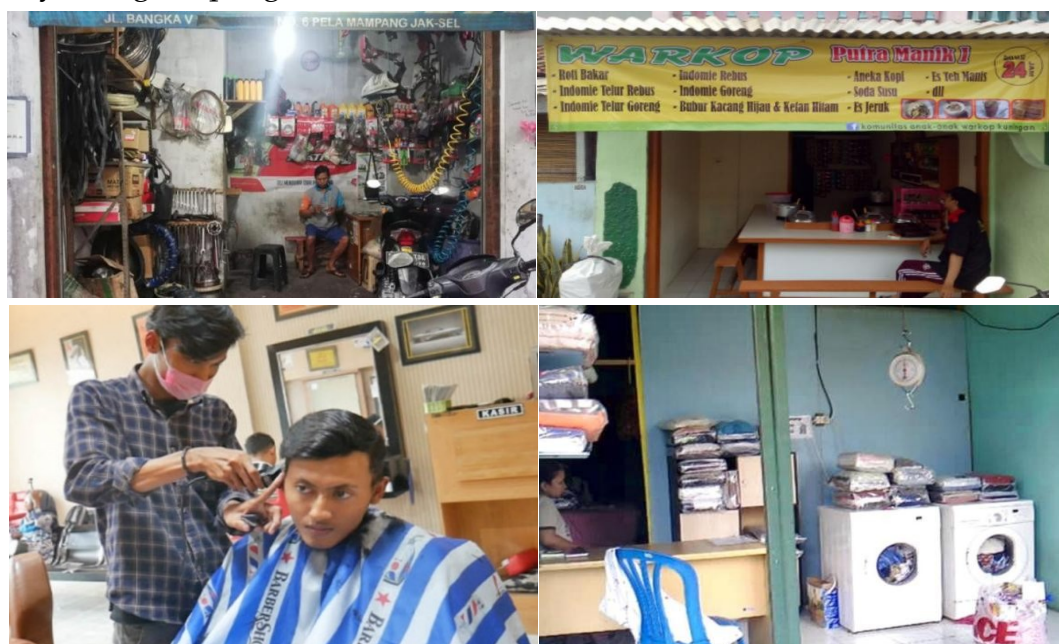
mempersiapkan warga binaannya untuk mewujudkan mereka menjadi seorang wirausahawan yang sukses ke depannya nanti.

Panti Asuhan Sosial Provinsi Banten ini berhasil membina dengan menampung para warga binaan sosial (WBS) sekitar 144 orang, yang terdiri dari:

- Punk sebanyak 13 WBS
- Manusia silver/gold/robot/badut sebanyak 30 WBS
- Pengamen jalanan/Ondel-ondel sebanyak 29 WBS
- Parkir liar sebanyak 9 WBS
- Anak terlantar, gelandangan serta remaja bermasalah lainnya sebanyak 63 WBS

Anak-anak tersebut perlu diberikan ilmu seperti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu untuk berwirausaha untuk meningkatkan kualitas diri yang diharapkan dapat menjadikan adanya perubahan pada mereka sehingga mereka menjadi orang yang berhasil bahkan sukses. Agar sukses dalam berwirausaha maka perlu adanya pembekalan diri untuk mencapai keberhasilan usaha tersebut. Dibutuhkan kemampuan mengelola diri agar mereka nantinya mereka bisa siap menghadapi perubahan lingkungan di masa mendatang.

Dalam rangka membangun dan menciptakan sebuah pembinaan dan pembekalan terhadap para WBS, salah satu caranya adalah dengan memberikan ilmu berwirausaha agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mampu menjadi wirausahawan yang sukses. Dari sebuah kemampuan kecil yang mendasar serta tekad yang kuat dalam membangun sebuah bisnis rumahan, seperti ide bisnis yang bisa diterapkan yaitu seperti laundry, bengkel, pangkas rambut dan kedai.



Gambar 2. Contoh Usaha Bisnis

Dalam rangka mewujudkan tujuan pihak pengelola panti bagi warga binaannya, maka perlu dibekali pengetahuan dasar manajemen, peningkatan motivasi bagi warga binaan. Selain itu, perlu dibuat perencanaan bisnis, yang akan dilanjutkan dengan mempersiapkan segala sesuatunya untuk keperluan bisnis, lalu menjalankan bisnis, dan secara periodik mengevaluasi nya.

Terkait dengan hal tersebut diatas, maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti hadir melakukan pendampingan terhadap permasalahan yang ada diawali dengan survei lalu dilaksanakan kegiatan penyuluhan kepada WBS. Kegiatan ini merupakan kewajiban bagi dosen yaitu selain dari pendidikan pengajaran, melakukan penelitian dan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat/PKM. Dosen juga merasa terpanggil untuk andil dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Dinas Sosial, dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan agar rencana untuk membantu anak-anak yang ditampung itu berhasil.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada panti sosial ini adalah kondisi yang ada di Panti Sosial belum memahami bagaimana WBS memahami *entrepreneurship*, ciri kepribadian dan peran wirausahawan, serta mengenali potensi diri mereka. Kemudian, kondisi yang ada di Panti Sosial belum memahami bagaimana merencanakan bisnis. Lalu, kondisi yang ada di Panti Sosial dimana WBS masih banyak yang belum memahami bagaimana mengelola bisnis dengan efektif dan efisien, bagaimana seorang wirausahawan agar bisa sukses.

Dengan begitu, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan mengenali potensi yang ada pada WBS Panti Sosial. Juga meningkatkan pemahaman mereka terkait dengan kewirausahawan dan wirausahawan. Lalu, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam membuat rencana bisnis. Kemudian, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka untuk menjadi wirausahawan yang sukses, dan menjadikan bisnis mereka bisa berkelanjutan.

Kegiatan ini bermanfaat agar para WBS dapat meningkatkan potensi dalam melakukan sebuah kewirausahaan untuk peningkatan kompetensi menuju kehidupan yang lebih baik. Menjadikan WBS memiliki kemampuan dalam merencanakan bisnis. Meningkatkan kreativitas dan inovasi bagi para WBS agar mereka bisa mengelola bisnis dan meningkatkan komitmen mereka menjadi wirausahawan yang sukses. Kemudian bagi Panti asuhan, dapat meningkatkan pembinaan kepada para WBS agar mereka dapat mengelola diri, meningkatkan potensi dan mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha; serta mempersiapkan mereka menjadi wirausahawan yang sukses.

Pemecahan masalah dilakukan bersama dengan cara brainstorming, dimana setiap WBS diminta untuk mengenali diri dan mengatakan tujuan hidup masing-masing, kemudian membuat berbagai alternatif solusi dan

memilih alternative yang memungkinkan untuk dilakukan sehingga individu tersebut dapat menjadi seorang yang sukses. Yang menjadi sasaran dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang berada dalam panti sosial yang dinamai warga binaan sosial / WBS.

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dengan kepakaran masing-masing.

Tabel 1. Nama anggota tim dan tugas setiap individu

No	Nama	Tugas
1.	Dr. Deasy Aseanty, MM	Survei dan presentasi dengan judul “Bagaimana Menjadi Wirausahawan Yang Sukses?”
2.	Prof.Dr.Willy Arafah,M	Survei awal dengan melakukan feedback terhadap hasil interview dengan mereka (WBS) dan hasil pengisian kuesioner.
3.	Wulan Sari, SE.MSi	Survei dengan mengenali mereka (WBS), sambil menyiapkan kuesioner.



Gambar 3. Kerangka persiapan kerja

PELAKSANAAN DAN METODE

Persiapan Kegiatan

Materi

Materi yang disampaikan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Bagaimana mengelola diri
- 2) Bagaimana meningkatkan potensi diri
- 3) Bagaimana menjadi wirausaha sukses

Pelaksanaan/Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pertemuan antara pihak FEB Universitas Trisakti dengan pihak pengelola panti sosial secara *offline* di panti sosial. Ini dilaksanakan di tanggal 16 November 2021



Gambar 4. Pertemuan FEB Universitas Trisakti dengan pengelola panti sosial

Lalu di tahapan selanjutnya yaitu tanggal 14 Februari 2022 pihak FEB Usakti bertemu langsung dengan anak-anak di panti sosial (WBS) untuk mendata dan melihat langsung mereka, berbicara sambil mengenal mereka dan sekaligus memberikan penyuluhan kepada mereka. Ini pun dilakukan secara *offline*.



Gambar 5. Memberi penyuluhan pada anak-anak di panti sosial

Lalu di akhir tahapan yaitu di tanggal 7 Juli 2022, dengan pelaksanaan kegiatan tahap ketiga atau tahap lanjutan untuk membahas feedback terhadap apa yg sudah dilaksanakan sebelumnya. Dan ini dilaksanakan secara *offline*. Semua tahapan kegiatan tersebut sudah dilampirkan dengan dokumentasinya. Teknologi pelaksanaan yang digunakan dengan menggunakan teknik penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

1. Penyuluhan tentang peningkatan kompetensi pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kemampuan individu terkait dengan *entrepreneurship* dan wirausahawan.
2. Metode Pelatihan bagaimana merencanakan sebuah bini
3. Metode Pendampingan Membantu dalam mewujudkan wirausahawan yang sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Dicapai Oleh Peserta, Komunitas, dan Pelaksana

Hasil yang dicapai oleh peserta WBS yaitu para WBS memiliki peningkatan pemahaman terhadap suatu pembekalan tentang berwirausaha sehingga bisa dikembangkan dengan materi motivasi yang diberikan juga dapat mengenali potensi diri mereka masing-masing sehingga menjadi manusia yang berkualitas kedepannya.

Tabel 2. Evaluasi: Tingkat ketercapaian hasil, dampak, manfaat kegiatan, tolak ukur / tes yang dipakai, sebelum dan setelah

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1.	Pemahaman <i>entrepreneurship</i> dan wirausahawan	30%	80%
2.	Pemahaman bagaimana merencanakan bisnis dan mengelola bisnis	25%	70%
3.	Pemahaman bagaimana menjadi wirausahawan yang sukses	35%	75%

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Peserta sangat antusias dan komunikatif serta mulai memahami *entrepreneurship* dan wirausahawan.
2. Peserta juga sangat menyadari pentingnya merencanakan dan mengelola bisnis.

Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM antara lain:

1. Peserta perlu memahami konsep-konsep dasar dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu dalam berwirausaha
2. Ketidakpercayaan diri mereka untuk bis am menjadi wirausahawan yang sukses.

Tabel 3. Luaran yang dihasilkan

No.	Kategori Luaran	Jenis Luaran	Deskripsi
1.	Publikasi di Jurnal	Nasional Terakreditasi	Sinta 1
2.	Hak Kekayaan Intelektual	Hak Cipta	Poster hasil pengabdian
3.	Hak Kekayaan Intelektual	Hak Cipta	PPT materi penyuluhan

Integrasi dengan Penelitian, Dikjar dan Program Kreativitas Mahasiswa

1. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang termasuk dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis
2. Hasil dari kegiatan PKM dapat dijadikan contoh dari salah satu materi dalam mata kuliah Pengantar Bisnis yang membahas tentang bagaimana pemberdayaan seorang dalam menggali potensi agar menjadi seorang entrepreneur yang sukses dimulai dari nol.
3. Mata kuliah lain yang berkaitan dengan kegiatan ini adalah Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Keorganisasian. Dan, hal ini juga menjadi acuan mahasiswa dalam menjalankan program Kreativitas mahasiswa dalam skema Pengabdian kepada Masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang dapat ditarik dari program pengabdian masyarakat ini adalah setiap orang bisa menjadi wirausahawan. Seorang wirausahawan harus memiliki karakter kepribadian yang mencerminkan wirausahawan yang baik. Dengan niat yang baik, effort yang baik, semangat dan komitmen yang tinggi, maka bisnis yang dikelola bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Kesuksesan seorang wirausahawan tidak mungkin dicapai dengan instan. Semua perlu proses dan waktu. Kerja keras, fokus, kesungguhan, dan pantang menyerah, adalah modal dasar untuk menuju kesuksesan.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada beberapa pihak antara lain warga binaan sosial perlu diberikan pelatihan bagaimana merencanakan bisnis, bagaimana mengelola bisnis, dan bagaimana mengembangkan bisnis. Selain pelatihan terkait menjalankan bisnis, juga yang tidak kalah pentingnya adalah pelatihan untuk membentuk sikap, perilaku yang efektif sebagai seorang wirausahawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami dari Tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dengan baik sehingga terlaksananya kegiatan PKM ini, yaitu diantaranya: Pihak pengelola Panti Asuhan Sosial Panti Sosial Bina Remaja Taruna II, juga pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, dan pihak lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Kinicki and Fugate (2018), *Organizational Behavior*, 2th Edition, Mc.Graw Hill, International Edition

Kreitner, Robert and Angelo (2007), *Organizational Behavior*, 4th Edition, Irwin/Mc.Graw Hill, Inc, International Edition

Linda Ferrel, O.C.Ferrel, Geoffrey A.Hirt, (2020) *Business Foundations*, Mc.Graw Hill Education

Stephen P.Robbins and Mary Coutler (2016), *Management*, 13th Edition, Prentice Hall

Richard L.Daft (2012) *Management*, 9th Edition South Western, Cengage Learning

Stephen P.Robbins and Timothy A. Judge (2019) *Organizational Behavior*, 18th Edition, Prentice Hall Inc.